

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Panti Asuhan Dinas Sosial Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Trenggalek

Panti Asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Trenggalek merupakan salah satu UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, UPT ini berpusat di Trenggalek yang berada di Jalan Raya Jarakan No.3 Trenggalek. Panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) ini memiliki cabang di Kediri yang terletak di Jalan Jaksa Agung Suprpto No.06 Kediri. Panti asuhan ini juga memiliki kapasitas tampung 120 anak dengan jangkauan pelayanan seluruh daerah Jawa Timur.¹

Adapun tugas pokok panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis pelayanan sosial anak asuhan yaitu untuk memberikan pelayanan sosial asuhan anak usia sekolah yang terlantar, dibidang pelayanan rehabilitasi, bantuan, bimbingan, dan pengembangan dari resosialisasi. serta memiliki fungsi untuk melaksanakan kerja Unit Pelaksana Teknis, untuk pembinaan dan pengendalian pengelolaan ketatausahaan, penyelenggaraan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial, serta pengembangan dan pembinaan lanjut, penyelenggaraan praktek pekerjaan sosial dalam pengembangan kapabilitas anak, pemberian bimbingan umum kepada klien dilingkungan

¹ Laporan dan Profil Lembaga Dinas Sosial “Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA)” Trenggalek Kediri”,09 oktober 2018.

Unit Pelaksana Teknis, pengembangan metodologi pelayanan sosial dalam pengembangan kapabilitas anak terlantar, penyelenggaraan kerja sama dengan instansi atau lembaga lain atau perorangan dalam angka pengembangan program Unit Pelaksana Teknis, pengembangan penyebarluasan informasi pelayanan kesejahteraan sosial, penyelenggaraan konsultasi bagi keluarga atau masyarakat yang menyelenggarakan UKS, pelaksanaan pelayanan masyarakat, pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala Dinas.²

Tujuan umum dari panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) yaitu, tetap terpelihara dan berkembangnya UPT perlindungan dan pelayanan sosial asuhan anak sebagai wahana pelayanan sosial bagi anak terlantar yang membutuhkan. Tujuan khususnya yaitu, memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu, membimbing dan mengarahkan mereka pada perkembangan pribadi dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara normative sebagai anggota masyarakat serta dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab pada dirinya, keluarga dan masyarakat.³

Visi dari Panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) adalah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lebih sejahtera, PSKS lebih kuat dan berdaya. Sedangkan misinya antara lain menyelenggarakan pelayanan sosial asuhan anak dengan

²Laporan dan Profil Lembaga Dinas Sosial “Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA)” Trenggalek Kediri”, 09 oktober 2018.

³ Ibid.,

mengacu pada standar pelayanan profesional pekerja sosial, melaksanakan bimbingan mental sosial, fisik, ketrampilan dan pendidikan berdasarkan profesi pekerjaan sosial, menyebarluaskan informasi tentang sistem pelayanan sosial asuhan anak kepada masyarakat luas sebagai upaya pemasaran sosial, dan mengembangkan perspektif program pelayanan sosial terhadap anak, dengan mengacu pada perkembangan permasalahan kesejahteraan anak (mengembangkan asuhan anak menjadi basis *crisis center*).⁴

Adapun tahapan pelayanan pada panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA), antara lain:⁵

a. Pendekatan awal dan penerimaan

1. Orientasi dan konsultasi
2. Identifikasi
3. Motivasi
4. Seleksi
5. Registrasi
6. penelaahan dan pengungkapan masalah

b. penempatan dalam program pelayanan

1. Bimbingan Orientasi
2. Bimbingan Sosial
3. Bimbingan Fisik

⁴ Laporan dan Profil Lembaga Dinas Sosial “Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA)” Trenggalek Kediri”, 09 oktober 2018.

⁵ Ibid.,

4. Bimbingan Sekolah

5. Bimbingan Mental

c. Resosialisasi

1. Bimbingan kesiapan dan peran serta masyarakat

2. Bimbingan Sosial hidup bermasyarakat

3. Bantuan Stimulans

4. Bimbingan Sosial produktif

d. Penyaluran

1. Kembali ke orang tua

2. Mencarikan orang tua asuh untuk melanjutkan sekolah

3. mengusahakan pembekalan keterampilan

e. Pembinaan Lanjut

1. Bimbingan pemantapan belajar

2. Bimbingan peningkatan hidup bermasyarakat

3. Bantuan pengembangan usaha atau keterampilan

f. Terminasi

Disekolahkan saat anak lulus SLTA / SMK:

1. Meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi

2. Bekerja sesuai kerjasama oleh Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Trenggalek

3. Berkeluarga atau menikah

4. Kembali kekeluarga

**b. Pegawai Panti Asuhan Dinas Sosial Unit Pelaksanaan Teknis
Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Trenggalek**

Pegawai yang bekerja di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Trenggalek ini ada 2 macam, yakni Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Pegawai Tidak Tetap (PTT). Adapun daftar pejabat maupun pegawai UPT PSAA Trenggalek adalah sebagai berikut.⁶

Tabel 1. Daftar Nama Pegawai PNS UPT PSAA

Daftar Pegawai Negeri Sipil (PNS) Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan 1 Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Trenggalek

NO	NAMA/NIP	PAANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	<u>Drs. Murdiyanto, MM</u> NIP. 19630602 199303 1009	Pembina (IV/a)	Kepala UPT
2.	<u>Drs. Eni Widayatno, MM</u> NIP. 19670528 199203 1 001	Pembina (IV/a)	Kepala Sub Bag Tata Usaha
3.	<u>Drs. Sjamsul Arifin, MM</u> NIP. 19621205 199203 1 006	Pembina (IV/a)	Kepala Seksi Pelayanan Sosial
4.	<u>Dra. Retno Murti A, MM</u> NIP. 19660712 199202 2001	Pembina (IV/a)	Kasi Pengembangan dan Binjut
5.	<u>Rondiyah Aks.</u> NIP. 19671029 198901 2 001	Pembina (IV/a)	Pekerja Sosial Muda
6.	<u>Sutopo, S .Sos.</u> NIP. 19661209 198910 1 001	Penata TK 1 (III/d)	Pengelola Rehabilitasi Dan Pelayanan Sosial
7.	<u>Drs. Bambang Oktoberiyanto</u> NIP. 19601004 200604 1 004	Penata TK 1 (III/d)	Pramu Bakti
8.	<u>Asri Hastuti Pudyarahayu, SE</u> NIP. 19661231 199202 2 002	Penata (III/c)	Pengadministrasi Keuangan
9.	<u>Ilviyanti, S .Sos.</u> NIP. 19710830 199301 2 002	Penata (III/c)	Pengelola Rencana Sosial Dan Kesehatan
10.	<u>Dyah Wachidatin A. S .Sos</u> NIP. 19690415 199003 2 010	Penata (III/c)	Pekerja Sosial Pelaksana Lanjutan
11.	<u>Nikmatus Solikah</u> NIP. 19720815 200701 2 008	Pengatur (II/c)	Pengelola Rehabilitasi Dan Pelayanan Sosial
12.	<u>Fukuludin Asrom</u> NIP. 19680305 200801 1 016	Penata Muda (II/c)	Pengelola Bimbingan Sosial
13.	<u>Choirul Anwar</u> NIP. 19800709 200901 1 003	Pengatur (II/c)	Pengadministrasi Umum
14.	<u>Iswahyudi</u> NIP. 19791102 201001 1 001	Pengatur (II/c)	Pengadministrasi Anak Terlantar
15.	<u>Imam Sodiki</u> NIP. 19630719 200901 1 001	Pengatur Muda Tk.1, (II/b)	Pramu Kantor

⁶ Laporan dan Profil Lembaga Dinas Sosial “Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA)” Trenggalek Kediri”,09 oktober 2018.

16.	<u>Eko Sukartono</u> NIP. 19810421 200901 1 003	Pengatur Muda Tk.1, (II/b)	Petugas Keamanan Kantor
17.	<u>Mintrit Indrawati</u> NIP. 19680102 200901 2 007	Pengatur Muda Tk.1, (II/b)	Pengolah Makanan
18.	<u>Dami</u> NIP. 19780517 200801 2 007	Juru (I/c)	Pengolah Makanan

Tabel 2. Daftar Nama Pegawai Non PNS UPT PSAA

Daftar Pegawai Tidak Tetap (PTT) Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan 1 Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Trenggalek.⁷

NO	NAMA/NIP	PAANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	<u>Dedy Purwanto</u> NIK.102-10111974-012009-0940	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	Pengelola Rencana Sosial dan Kesehatan
2.	<u>Emy Hartini</u> NIK. 102-09021970-012009-0925	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	Pengelola Rencana Sosial dan Kesehatan
3.	<u>Yurike Maydika Sinatrya S W</u> NIK. 102-30051992-012011-0928	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	Pengelola Rencana Sosial dan Kesehatan
4.	<u>Muh Burhansyah</u> NIK. 102-02071974-012011-0930	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	Petugas Keamanan Kantor
5.	<u>Ahmad Solichin</u> NIP-PTTPK.107-08121985- 012010-1078	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	Petugas Keamanan Kantor

2. Paparan Data

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 08 sampai 14 Oktober 2018. Subyek berjumlah 4 orang pengasuh panti asuhan. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) yang berada di daerah Jln. Jaksa Agung Suprpto No.6 Kediri.

⁷ Laporan dan Profil Lembaga Dinas Sosial "Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA)" Trenggalek Kediri", 09 oktober 2018.

Dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat banyak data yang diperoleh peneliti. Adapun data subjek dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3 . Data Informan

No.	Nama (Inisial)	Usia	Lama Bekerja di Dinas Sosial
1.	RD	54 th	15 th
2.	EH	45 th	10 th
3.	YMS	26 th	8 th
4.	IY	47 th	15 th

1. Subyek 1 (RD)

Subyek 1 dengan inisial RD berasal dari Semarang dan sekarang berdomisili di Kediri, RD merupakan pengasuh yang memiliki jabatan sebagai Pekerja Sosial yang membawahi pengasuh yang ada di panti asuhan Dinas Sosial . Dia adalah satu-satunya pekerja sosial yang ada di Panti tersebut. RD berusia 54 tahun dan bekerja di panti asuhan ini sudah selama kurang lebih 15 tahun. Adapun ciri-ciri fisik RD yaitu: warna kulit kuning langsung, tinggi badan sekitar 149 cm dengan berat badan kurang lebih 67 kg, bentuk wajah bulat dan berkacamata.

Subyek RD ini berpendapat bahwa, ketika remaja mengeluarkan nada suara emosi tergantung pada tipe karakteristik remajanya seperti apa, remaja yang memiliki karakteristik tipe introvet kurang bisa mengeksplorasi emosinya secara langsung, bahkan menurut RD ini remaja akan cenderung diam dan menarik diri dari teman-temannya di panti asuhan, ketika pengasuh yang berada di lapangan merasakan dan mengetahui perubahan yang dialami remaja tersebut maka pengasuh akan

langsung mencari informasi, setelah mengetahui permasalahan yang di alami remaja, pengasuh akan menindak lanjuti dengan memberitahukan ke pekerja sosial (peksos) dan dipanggil ke ruang Bimbingan Konseling (BK) untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami, begitupun remaja yang memiliki karakteristik ekstrovet maka dia akan cenderung mengeluarkan emosinya dengan nada suara yang tinggi. Berikut pernyataan subyek, yaitu:

“Ya biasanya tergantung karakteristiknya juga ya mbk, kalau misalnya dia tipe yang tertutup atau introvet marahpun dia tidak akan mengeluarkan suara, dia akan diam, menarik diri, dan *japrut*, biasanya kan rata-rata remaja gitu ya mbk, pokoknya kalau dilihat dari wajahnya pun sudah kelihatan kalau dia sedang marah. Tapi beda lagi mbk kalau anak yang agresif atau ekstrovet gitu dia akan cenderung menangis, dan berteriak keras, bahkan ketika dia jengkel sama temannya gitu dia langsung marah dengan nada tinggi, makanya kalau anak-anak yang seperti itu mudah terlihat kan mbk, jadi kita para pengasuh tau langsung kita panggil gitu”⁸

Dari gerak tubuh remaja saat mereka sedang emosi, RD juga memaparkan bahwa :

“kalau dari gerak sih mbk ya sama seperti tadi yang saya sampaikan, mereka kan kalau yang karakteristiknya ekstrovet lebih mengeksplorakan di gerakan tubuh, misalkan dia kayak nantang gitu, ada juga yang memang menarik diri tidak mau ikut kegiatan apapun gitu, itu kan kayak cara dia penolakan gitu, jadi ya tetap tergantung pada karakteristiknya anak itu sendiri”⁹

⁸ Wawancara dengan subjek berinisial RD pekerja sosial di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 08 Oktober 2018.

⁹Ibid.,

Saat sedang emosi remaja juga menunjukkannya melalui ekspresi yang beragam, diantaranya marah, sedih, bahagia, takut dan terkejut. Adapun ekspresi remaja saat mereka sedang marah adalah ditunjukkan dengan mukanya yang memerah, lebih sering dari mereka akan menangis ketika dihadapkan pada suatu masalah. Hal ini di buktikan dengan pernyataan RD sebagai berikut:

“Ada yang memang mukanya memerah karena menahan amarah kan mbk, ada juga yang lebih sering yaitu menangis, baik remaja maupun yang kecil itu ketika menghadapi masalah kok tidak bisa menyelesaikannya pasti akan menangis. Seperti kemarin mbak ada juga kasus salah satu remaja yang tidak hanya menangis karena permasalahannya tapi sampai memberanikan diri loncat dari lantai dua karena dia sudah tidak kuat dengan permasalahan keluarganya”¹⁰

Adapun ekspresi remaja saat mereka sedang sedih yaitu dengan lebih sering menarik diri dan menangis. Sebagaimana yang dinyatakan oleh RD, yaitu:

“kalau ekspresi sedih mbak, kebanyakan kalau anak-anak sini itu mengurung diri, tidak mau ambil bagian di kegiatan entah itu belajar, kebersihan. Jadi kalau dia sedih ya sudah, pokoknya yang penting tidur kalau nggak ya menangis. Ada juga sih yang cuek tapi sebenarnya dia itu ada masalah dan juga sedih, tetapi dia lebih memilih untuk cuek. Tapi rata-rata ya itu, menarik diri kalau nggak ya menangis.”¹¹

Menurut RD, ketika remaja di panti asuhan unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (UPT PSAA) sedang merasakan kebahagiaan atau kesenangan karena sesuatu hal, kebanyakan dari mereka

¹⁰ Wawancara dengan subjek berinisial RD pekerja sosial di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 08 Oktober 2018.

¹¹ Ibid.,

akan cenderung terlihat dari ekspresinya yang selalu bercanda tawa, baik bersama teman di panti maupun dengan pegawai dinas sosial. Berikut penjelasannya:

“pas mereka lagi bahagia itu ya *guyon* terus mbak, *guyon* sama teman sepanti sama semua pegawai, itu kalau lagi bahagia ya seperti itu cenderung diperlihatkan mbk, tapi ya terkadang kalau lagi seneng ya sampai melampaui batas gitu juga mbk, melampaui batas sampai *lok-lok an* sama temennya terus ada temennya yang tersinggung dan akhirnya jadi pertengkaran mbk “¹²

RD mengungkapkan, ekspresi takut yang ditunjukkan remaja di panti asuhan unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (UPT PSAA) yaitu ketika remaja melakukan kesalahan mereka akan diam karena takut jika di hukum ataupun dimarahi oleh pengasuh mereka. Berikut penjelasannya:

“biasanya kalau mereka takut itu akan diam mbk, kalau mereka pernah melakukan kesalahan pasti takut kan itu mbk mereka pasti diam, seperti contohnya TV, TV itu kan sudah dikasih yang *flat* yang canggih itu ya mbk, TV itu kan kalau mau *nyetel* bisa pakai *flashdisk*, tapi ternyata mereka pakai *flashdisk* untuk nonton *film* yang ada dibioskop, *film-film* korea gitu, nah, itu kan mereka sudah membuat kesalahan, dan mereka bilang kalau katanya mereka butuh hiburan, tapi gini mbk mereka memang butuh hiburan, tetapi dengan catatan harus bilang sama pengasuhnya, kalau bilang kan otomatis mereka akan didampingi, untuk memastikan mana yang cocok ditonton dan mana yang tidak cocok ditonton, tapi ternyata mereka tidak izin dan akhirnya TV kita ambil, dan setelah TV diambil itu tidak ada yang berani untuk bilang bu minta maaf kita tidak ada TV tidak bisa nonton gitu kan,

¹² Wawancara dengan subjek berinisial RD pekerja sosial di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek, Kediri, pada tanggal 08 Oktober 2018.

dan itu tidak ada yang berani sama sekali mbk, mereka hanya diam saja, ya sudah ya saya biarkan saja mbk, dan akhirnya anak-anak kita kumpulkan dan kita kasih pengertian gitu“¹³

Ekspsi tekejut yang diperlihatkan remaja di panti asuhan unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (UPT PSAA) menurut RD ketika mereka memang sudah terbukti melakukan kesalahan, mereka akan saling menyalahkan karena ketakutan. Berikut penjelasannya :

”kalau memang mereka sudah salah gitu mereka kan ketakutan ya mbk kalau mau minta maaf, akhirnya menyalahkan temennya, (kamu sih kamu sih kamu sih) terus temennya yang disalahkan otomatis terkejut (kok aku sih kok aku sih) jadi kayak saling menyalahkan jadinya mbk”¹⁴

Tekait dengan respon yang berbeda-beda terhadap rangsangan pemicu emosi yang sama. RD mengungkapkan responnya ketika melihat remaja yang melanggar peraturan di panti asuhan unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (UPT PSAA). Adapun pemaparan RD adalah sebagai berikut:

“biasanya kalau saya melihat ada anak yang melanggar aturan itu biasanya kita konseling untuk penyadaran. Kira-kira yang kalian lakukan itu sudah benar atau belum”¹⁵

RD juga memaparkan bagaimana intensitas marah remaja dalam satu hari.

Berikut pemaparannya:

¹³ Wawancara dengan subjek berinisial RD pekerja sosial di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 08 Oktober 2018.

¹⁴ Ibid.,

¹⁵ Wawancara dengan subjek berinisial RD pekerja sosial di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 08 Oktober 2018.

“kalau dalam sehari itu nggak tentu mbak kadang tergantung suasana hati , tergantung kesulitan dia dalam menghadapi permasalahannya entah itu di sekolah maupun di panti, karena kan biasanya anak tidak bisa di tebak, adakalanya ketika anak mempunyai masalah dengan kondisi nyaman, mereka bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, tapi adakalanya ketika dia memang merasa tidak *mood*, terus ada masalah. Nah, kadang masalah itu jadi berkepanjangan. Jadi tergantung situasi dan kondisi. ”¹⁶

RD juga menjelaskan hal dan keadaan apa yang sering membuat remaja di panti asuhan unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (UPT PSAA) meluapkan emosinya. Berikut penjelasannya:

“biasanya ya rata-rata itu masalah uang saku mbk, disaat dia banyak keperluan terus uang sakunya itu mungkin karena dia melanggar peraturan panti dan akhirnya uang sakunya di potong, dan situasi yang seperti itu yang kadang lebih mudah memicu anak emosional. Atau ada juga masalah yang dari keluarga, misalnya orang tuanya *cerai* dan terus tiba-tiba salah satu ibu atau bapaknya menikah lagi, nah itu kadang memicu emosional juga pada anak”¹⁷

Dalam meluapkan emosinya, adakalanya ketika ada seorang remaja yang ageresif, maka remaja akan cenderung melampiaskannya pada benda-benda yang berada di sekitarnya. Seperti yang disampaikan RD sebagai berikut:

“mungkin membanting pintu karena dia jengkel, marah, itu ada dan ketika keluar dari kamar dia akan membanting pintu, itu saja sih mbk kalau disini”¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan subjek berinisial RD pekerja sosial di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 08 Oktober 2018.

¹⁷Ibid.,

¹⁸ Wawancara dengan subjek berinisial RD pekerja sosial di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 08 Oktober 2018.

RD mengungkapkan bahwa dia memiliki cara tersendiri tentang apa yang akan dia lakukan ketika melihat remaja yang sering meluapkan emosinya.

Berikut penjelasannya:

“saya akan memanggilnya mbk agar dia bisa bercerita tentang apa yang dia rasakan, dan ketika dia dipanggil itu dia juga tau kalau berarti dia salah, lalu setelah itu saya tanya baik-baik (kenapa? Kira-kira kamu tau nggak kenapa kamu saya panggil kesini?) seperti itu, dan dia juga menjawab (iya bu saya tau) dan akhirnya dia bercerita gitu. Soalnya kalau misalkan dia sedang marah lalu kita juga menghadapinya dengan marah juga tidak akan menyelesaikan masalah. Tetapi disitu kita tidak *mendekte* dia kamu harus begini kamu harus begitu, itu tidak mbk, karena dia kan juga kepengen mencari solusinya, kita kembalikan ke dia (kira-kira menurut kamu sebaiknya gimana?), jadi mereka berusaha untuk meluapkan tapi mereka juga berusaha untuk berfikir untuk kebaikannya sendiri.”¹⁹

Adapun durasi berapa lama remaja saat sedang emosi. RD menjelaskan ketika remaja memiliki masalah dan mereka sudah *sharing* dan mereka sudah merasakan nyaman, tidak membutuhkan waktu lama untuk remaja tetap emosi. Berikut penjelasannya:

“mereka itu biasanya tidak lama mbk waktunya ketika marah atau emosi, soalnya kalau dia sudah *sharing* seperti yang saya jelaskan tadi dan mereka sudah nyaman dan sudah selesai gitu, pasti besoknya dia sudah seperti semula lagi mbk. Karena anak kan kalau seumuran remaja gini kan mereka labil ya mbk, istilahnya belum dewasa lah, sehingga untuk memberikan pengarahan, gambaran itu harus setiap hari, karena posisi mereka yang belum stabil emosinya”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan subjek berinisial RD pekerja sosial di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek, Kediri, pada tanggal 08 Oktober 2018.

²⁰ Ibid.,

RD mengungkapkan tentang pemenuhan kebutuhan yang tidak terlaksana dan dapat menyebabkan remaja meluapkan emosinya, yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan disekolah (uang saku). Berikut penjelasannya:

“kalau kebutuhan untuk anak sekolah, untuk sehari-hari seperti makanan, pakaian, tempat tidur, dll. Itu kan kebutuhan sudah ada ya mbk kalau disini maksudnya sudah disediakan, pokoknya tinggal bilang sama pengasuh nanti akan diberikan gitu, kalau tentang kebutuhan yang lebih sering untuk memicu emosi anak itu biasanya masalah uang saku mbk, itu sepele tapi sangat mudah sekali untuk memicu emosi. Apalagi kalau uang sakunya pas di potong karena kesalahan yang mereka perbuat sendiri, seperti melanggar peraturan gitu. Tapi biasanya juga kadang kan yang memegang uang saku pengasuh yang dari luar maksudnya yang tidak tinggal disini dan mereka harus menunggu gitu kan dan itu juga yang memicu emosi anak mbk”²¹

Adapun langkah yang diambil RD ketika melihat remaja yang sulit untuk diarahkan. Berikut penjelasannya :

“ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi ya mbk, saya akan memanggilnya agar dia mau bercerita apa yang sedang dia rasakan dan bertanya baik-baik apakah dia sedang ada masalah atau tidak, setelah dia bercerita maka saya jadi tahu penyebab kenapa dia sulit untuk diarahkan, dan dari situ saya kembalikan juga sama dia untuk penyelesaiannya, agar dia juga bisa memiliki perasaan tanggung jawab untuk belajar menyelesaikan suatu masalah yang sedang dia hadapi, jadi ya tetap diajak berfikir bareng-bareng gitu mbk”²²

²¹ Wawancara dengan subjek berinisial RD pekerja sosial di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 08 Oktober 2018.

²²Ibid.,

RD mengungkapkan bahwa untuk membuat anak merasa nyaman dia selalu menanyakan atau sering mengajak bicara anak tentang kegiatan sehari-hari, baik kegiatan disekolah maupun kegiatan di dalam panti asuhan unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa).

Berikut penjelasannya:

“kalau mengajak bicara tentang kegiatan sehari-hari anak itu sangat sering ya mbk, memang harus begitu, karena untuk mengingatkan namanya anak-anak kan harus selalu diingatkan, baik kegiatan disekolah maupun kegiatan disini mereka harus faham, karena itu merupakan juga bagian dari kewajiban, tugas dan pokok kewajibannya kan itu, jadi dia tidak hanya belajar, misalkan disekolah dia terlalu sering mengikuti kegiatan ekstra dan melalaikan tugas yang disini, kan itu jelas salah mbk, berarti dia kan tidak bisa membagi waktu. Dia punya tugas disekolah tapi dia juga harus sadar bahwa dia juga punya tugas disini. Berarti disitu kita sebagai pengasuh harus mengingatkan kira-kira tugas kamu disekolah itu sampai jam berapa dan apa saja”²³

Emosi berkembang seiring waktu untuk membantu manusia dalam memecahkan masalah, karena emosi sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia. Menurut RD terdapat perubahan emosi pada remaja ketika sesudah dan sebelum tinggal di panti asuhan unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa). Seperti berikut penjelasannya:

“ kalau perubahan sudah pasti ada ya mbk, soalnya kan rata-rata anak yang tinggal disini semuanya jelas bermasalah ya, baik dari orang tuanya, dari anak itu sendiri, dari lingkungannya, rata-rata kan bermasalah, nah yang jelas anak-anak dalam kondisi keluarga yang bermasalah itu intinya kehidupannya *sak karepe dewe* gitu kan mbk kalau

²³ Wawancara dengan subjek berinisial RD pekerja sosial di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek, Kediri, pada tanggal 08 Oktober 2018.

bahasa kasarnya, sehingga untuk memulai sesuatu yang teratur kita harus memulai dari nol dari pembiasaan, agar anak bisa menerima aturan-aturan baru yang nantinya bisa dijadikan menjadi perilaku, itu kan tidak mudah mbk, semuanya pasti butuh proses. Karena kebiasaan yang dari nggak karuan menjadi perilaku yang tertata itu betul-betul tidak mudah. Maka dari itulah kita adakan peraturan, dengan lingkungan dan pembiasaan yang baik, seperti contohnya selfi yang biasanya dirumah itu kalau bermain pulangnyanya tengah malam, kadang kalau dimarahi orang tuannya malah tidak pulang, bagi seorang laki-laki saja itu bermasalah apalagi untuk seorang perempuan, nah kalau disini bagaimanapun dia harus mengikuti aturan, mau tidak mau karena yang lain tidak punya perilaku yang seperti itu akhirnya dia mengikuti, nah proses yang seperti inilah yang namanya pembiasaan anak yang semula tidak teratur menjadi teratur, lama kelamaan dia nggak pernah lagi keluar malam karena peraturan keluar malam disini hanya sampai jam 6 sore mbk, setelah maghrib anak gak ada yang keluar”²⁴

Menurut RD faktor yang menghambat anak untuk merubah emosinya ada faktor dari lingkungan yang mempengaruhi, dan dari lingkungan teman sebaya. Berikut penjelasannya:

“banyak mbk kalau faktor pengaruhnya, ada dari faktor lingkungan, lingkungan dalam hal ini itu biasanya teman dekat di sekolah, apalagi teman dekat itu sudah menyatakan bahwa dia sebagai pacar, kalau faktor dari sininya itu biasanya teman sekamarnya, kadang misalnya kan teman sekamarnya pengen nonton jaranan, dia suka atau hobi gitu ya nonton jaranan, akhirnya kan mempengaruhi si A biar ada temennya, nah dan itu kan juga bisa jadi penghambat mbk”²⁵

²⁴ Wawancara dengan subjek berinisial RD pekerja sosial di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek, Kediri, pada tanggal 08 Oktober 2018.

²⁵ Ibid.,

2. Subjek 2 (EH)

Subjek kedua yang berinisial EH Dia berasal dari Malang dan berdomisili di Kediri, tepatnya tinggal di panti asuhan menjadi pengasuh yang terjun langsung di lapangan, beliau bertugas mengawasi anak-anak di panti asuhan. Dan beliau sudah bekerja di Dinas Sosial ini selama 10 tahun. Adapun ciri-ciri fisiknya antara lain: warna kuning langsung , tinggi badan sekitar 158 cm dengan berat badan kurang lebih 48 kg, dan bentuk wajah lonjong.

EH berpendapat tentang remaja, menurutnya remaja adalah masa dimana individu mengalami transisi dari anak-anak menuju dewasa, Kondisi emosi remaja diibaratkan seperti petasan yang dapat meledak kapan pun dimanapun tanpa diketahui sebelumnya karena tingkat emosional pada remaja juga berubah-ubah dengan cepat atau biasa disebut *labil*. Dilain waktu remaja bisa sangat sedih, dan juga bisa sangat marah. Hal ini dapat terlihat dari remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya dan permasalahan lain yang bisa menyebabkan emosi tidak terkontrol . Jika sedang senang-senangnya remaja biasanya mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap itu, bahkan remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak bermoral. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realistis.

EH memaparkan, ketika remaja di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) sedang emosi yang

tidak terkontrol, maka remaja akan spontan mengeluarkan emosinya dengan nada suara yang tidak menentu, seperti nada suara tinggi atau keras, nada suara sedang dan nada suara rendah. Hal ini dibuktikan dengan:

“nada suara mereka ketika marah itu macam-macam mbk, terkadang kan yang namanya remaja itu kalau marah ya pasti spontan kayak nggak sadar gitu dengan nada keras, sedang, dan tergantung latar belakang ketika mereka datang kesini itu gimana, seperti apa keluarganya, dan pendidikan agamanya itu seperti apa, tetapi kebanyakan anak-anak itu dilihat dari latar belakang keluarganya kira-kira mendukung atau tidak seperti itu mbk”²⁶

Selain perihal nada suara yang spontan dikeluarkan ketika emosi, EH juga memaparkan tentang gerak tubuh remaja yang sering diperlihatkan saat sedang emosi. Berikut penjelasan :

“namanya orang emosi itu kan macam-macam jenisnya ya mbk, apalagi kalau gerak tubuhnya seperti apa gitu ya pasti macam-macam juga, tapi kalau disini itu kebanyakan teriak-teriak gitu mbk kalau sedang emosi, bisa dibbilang kayak *gedrak-gedruk* gitu, pokoknya macam-macam mbk sama saja kayak remaja yang lainnya gitu”²⁷

Adapun ekspresi yang diperlihatkan remaja saat sedang marah, menurut EH remaja di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) saat sedang marah ekspresi mereka akan *cemberut* dengan muka yang memerah. Berikut pernyataannya :

²⁶ Wawancara dengan subjek berinisial EH pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 11 Oktober 2018.

²⁷Ibid.,

“kalau mereka marah itu pasti *mecucu* saja mbk *cemberut* gitu, trus kalau sama temannya wajahnya *mendelik*, merah-merah gitu mukanya, wajar sih kalau seperti itu mbk namanya juga kant remaja masih labil²⁸”

Tidak hanya ekspresi marah yang sering diperlihatkan oleh remaja, tetapi adapun ekspresi sedih yang juga diperlihatkan oleh remaja, menurut EH ketika remaja sedang sedih mereka akan diam, mengurung diri dan menangis. Berikut penjelasannya:

“biasanya kalau anak-anak sedih gitu diam, nangis, trus tidur gitu. Setelah diam kayak gitu terus curhat sama temennya, jadi tidak langsung curhat ke pengasuh kayak gini belum berani mbk, nanti biasanya temennya itu malahan yang bilang ke pengasuhnya kalau pak atau bu dia itu sedang sedih, sedang ada masalah gitu²⁹”

Menurut EH ekspresi bahagia yang dirasakan oleh remaja akan cenderung dominan diperlihatkan dengan selalu tersenyum dan mau ikut ambil bagian dalam mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA). Berikut penjelasannya :

“kalau sedang bahagia gitu ya pasti teriak-teiak gitu mbk, kayak cenderung diperlihatkan gitu, trus biasanya juga dia semangat untuk ambil bagian didalam kegiatan yang ada di panti ini, pokoknya mbk anak-anak itu kalau lagi sedih kelihatan, marah kelihatan apalagi kalau bahagia gitu malah kelihatan juga. Ya ada juga sih mbk kalau lagi seneng gitu hanya *mesem* saja gitu, sedih hanya biasa gitu juga ada, karena kan memang latar belakang anak ada yang tidak

²⁸ Wawancara dengan subjek berinisial EH pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek, Kediri, pada tanggal 11 Oktober 2018.

²⁹ Ibid.,

mudah bergaul, jadi kalau ada masalah apa gitu Cuma diam saja kalau udah ditanya gitu baru nangis “³⁰

Ekspresi yang diperlihatkan oleh remaja panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) berikutnya yaitu ekspresi takut. Menurut subyek EH ketika remaja memperlihatkan ekspresi takut pada saat mereka melanggar peraturan di panti asuhan, dikarenakan takut dihukum dan dimarahi. Berikut penjelasannya :

“ekspresi takutnya itu cenderung diam mbk, apalagi kalau mereka itu melakukan kesalahan contohnya seperti melanggar peraturan kayak pulang sekolah melebihi batas waktu atau tidak langsung pulang kepanti tapi main kemana dulu gitu, pasti langsung diam dan menarik diri, soalnya kan takut dihukum atau dimarahi sama orang-orang kantor gitu sama pengasuhnya juga“³¹

Ekspresi terkejut yang diperlihatkan remaja lebih sering ketika saling melempar kesalahan ke teman satu keteman yang lainnya, seperti yang diungkapkan oleh subyek EH. Berikut penjelasannya:

“biasanya kalau terkejut itu pas saling melempar kesalahan gitu ya mbk kalau anak disini kebanyakan, contohnya kayak melakukan kesalahan sama-sama tapi yang dimarahin hanya satu atau dua orang gitu akhirnya nggak trima dan menyalahkan teman yang lain, akhirnya yang disalahkan terkejut ganti menyalahkan yang lain lagi gitu”³²

³⁰ Wawancara dengan subjek berinisial EH pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 11 Oktober 2018.

³¹ Ibid.,

³² Wawancara dengan subjek berinisial EH pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 11 Oktober 2018.

EH mengungkapkan respon yang diberikan ketika menghadapi remaja yang melanggar peraturan di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA). Berikut penjelasannya:

“tak panggil mbk kalau tahu ada anak yang melanggar peraturan, terus ditanyalah kenapa gitu, soalnya lebih sering itu aku sendiri yang memergoki kalau ada anak yang melanggar peraturan, karena aku lebih sering sama anak mbk, kan saya tidur disini gitu. Dan setelah saya panggil anak itu saya suruh buat surat pernyataan dan kalau dihukum itu sudah pasti iya”³³

Dalam satu hari tidak bisa ditentukan berapa kali remaja mengeluarkan kemarahannya. Menurut EH kemarahan remaja tidak bisa dipastikan berapa kali dalam sehari, karena tergantung pada pribadi remaja masing-masing. Berikut penjelasannya :

“dalam satu hari anak marah itu gak tentu mbk, soalnya tergantung pribadi anak masing-masing, kalau anaknya pendiam pasti ketika ada masalah ya diam saja, tapi kalau anak yang *cerewet* gitu ya kalau ada masalah pasti *ngedumel* saja, dalam sehari kayak cemberut terus gitu”³⁴

EH mengungkapkan Dalam hal dan keadaan yang sering membuat remaja meluapkan emosinya yaitu kebanyakan hal-hal yang berhubungan dengan lawan jenis. Berikut penjelasannya:

“biasanya itu kalau sama teman dalam hal tentang cowok, dia dekat sama ini gitu misalkan terus dibawa sampai kepanti terus dianya di *lok-lokno* gitu di *gojloki dipoyak i* gitu lah sama teman-teman sekamar, terus dianya tidak ada yang membela dan akhirnya malah menjadikan dia itu emosi dan

³³ Wawancara dengan subjek berinisial EH pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 11 Oktober 2018.

³⁴ Ibid.,

bertengkar. Terus ada juga biasanya yang menyebabkan dia emosi, pinjam-pinjaman barang tidak dikembalikan dan akhirnya memicu emosi juga mbk³⁵

Emosi remaja biasanya dilampiaskan dengan perilaku membanting, memukul, dan menendang barang. EH mengungkapkan bahwa remaja di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) tidak selalu melampiaskan emosinya dengan perilaku membanting, memukul dan menendang barang. Tetapi kebanyakan dari mereka akan *satru* atau diam-diaman. Berikut penjelasannya:

“disini itu kalau emosi itu kebanyakan *satru* mbk, diam-diaman kayak gitu, malah pernah ada itu *satru* sampai 1 tahun nggak ketahuan, kalau seandainya tahu gitu pasti langsung didamaikan, biasanya itu salah faham mbk, sebabnya kebanyakan mendengarkan kata-kata temannya yang katanya gini katanya gitu, jadi ya malah terus memicu emosi, karena kan dengernya pasti negatifnya sana negatifnya situ, tapi alhamdulillah mbk sekarang sudah damai sudah nggak diam-diaman lagi³⁶

EH mengungkapkan bahwa, dia akan memanggil anak yang sering meluapkan emosi untuk diajak bicara baik-baik dan mencari tahu apa yang menyebabkan anak tersebut sering meluapkan emosinya. Berikut penjelasannya:

“saya akan memanggilnya dan mengajak bicara baik-baik mbk, tak tanya kenapa gitu, terus tak suruh cerita dan setelah dia cerita gitu saya ajak mikir sama-sama untuk

³⁵Wawancara dengan subjek berinisial EH pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek, Kediri, pada tanggal 11 Oktober 2018.

³⁶Ibid.,

menyelesaikan masalahnya gitu, jadi biar dia punya rasa tanggung jawab juga akan masalah yang dihadapi³⁷

Menurut EH Durasi atau waktu remaja di panti asuhan unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (UPT PSAA) dalam melampiaskan emosi tidak bisa ditentukan. Berikut penjelasannya:

“tergantung penyelesaiannya mbk kalau masalah durasi emosi anak itu, tidak bisa ditentukan lah, tergantung anaknya juga, seperti tadi yang saya katakan sampai ada yang satu tahun *satru* gitu, itu karena tidak ada yang ngomong sama saya, soalnya kan kalau didepan saya mereka itu seperti tidak terjadi apa-apa. Dan biasanya kalau sudah parah kayak gitu saya serahkan ke pekerja sosialnya (peksos) biar dipanggil dan dimaikan gitu. Kadang ada juga anak itu kalau emosi *lak wes bar ya bar* gitu juga ada, itu kan tipe anak yang cuek ya. Jadi kalau masalah durasi itu tergantung penyelesaiannya, kondisi masalahnya gimana dan karakteristik anaknya seperti apa³⁸

Menurut EH Dalam pemenuhan kebutuhan yang tidak terlaksana juga bisa menyebabkan remaja emosi. Berikut penjelasannya :

“kalau masalah pemenuhan kebutuhan itu bisa juga mbk memancing emosi, soalnya disini keluarnya anggarannya ada waktunya sendiri gitu, jadi mereka kalau memang membutuhkan sesuatu seperti kebutuhan sekolah gitu ya harus menunggu, jadi terkadang mereka seperti tidak sabar gitu, lagian juga kan disini anaknya banyak mbk kan ada 60 anak yang diurusin “³⁹

³⁷Wawancara dengan subjek berinisial EH pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 11 Oktober 2018.

³⁸Ibid.,

³⁹Wawancara dengan subjek berinisial EH pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 11 Oktober 2018.

Terkait dengan langkah yang diambil ketika melihat remaja yang sulit untuk diarahkan atau sulit diatur, EH mengungkapkan bahwa akan menindak lanjuti hal itu dengan cara memanggil remaja dan mengajak bicara untuk menyelesaikan bersama-sama, dan ketika satu dua kali anak tersebut masih sulit untuk diarahkan, maka EH akan menyerahkannya pada pekerja sosial (Peksos). Berikut penjelasannya:

“biasanya kan awalnya seperti saya jelaskan tadi ya mbk, saya ajak bicara agar dia bisa mengerti tentang arahan yang baik dan tidak baik gitu, tapi ketika satu kali dua kali diajak bicara masih sulit untuk diarahkan ya saya tegur terus mbk tetap saya ingatkan, tapi kalau ditegur berkali-kali dia tetap seperti itu maka langsung saya serahkan ke pekerja sosialnya (peksos) “⁴⁰

Pendekatan yang dilakukan EH untuk membuat remaja merasa nyaman yaitu dengan cara mengajak bicara tentang kegiatan yang dilakukan remaja sehari-hari, baik kegiatan disekolah maupun di kegiatan di panti asuhan unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (UPT PSAA).

Berikut penjelasannya:

“ kalau mengajak bicara soal kegiatan sehari-hari itu pasti setiap hari mbk, apalagi tentang kegiatan yang mereka lakukan disekolah, mereka ya curhat misalkan mak tadi di sekolah aku gini mak tadi di sekolah aku gitu, ya gitu mbk setiap hari mendengarkan curhatannya anak-anak, dan saya sebagai pengasuh disini kan istilahnya kayak sudah jadi orang tua mereka juga kan, jadi berusaha menjadi pendengar yang baik agar anak itu merasa aman, merasa disayang dan

⁴⁰Wawancara dengan subjek berinisial EH pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 11 Oktober 2018.

diperhatikan seperti itu. Soalnya namanya anak kan pasti butuh tempat untuk mencurahkan keluh kesah mereka⁴¹

EH menjelaskan tentang adanya perubahan emosi yang stabil pada remaja sebelum dan setelah tinggal di panti asuhan unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (UPT PSAA). Berikut penjelasannya:

“perubahan anak disini itu pasti ada mbk, tadi saya contohkan seperti anak yang dulunya sebelum tinggal disini tidak mudah untuk bergaul tapi setelah tinggal disini dia kayak jadi bisa untuk bergaul dan mau terbuka sedikit-sedikit. Dan anak yang emosinya tidak stabil, disenggol sedikit langsung emosi karena memang lingkungannya sebelum tinggal disini kurang baik yang menjadikannya agak *tempramental*, setelah tinggal disini karena adaptasi dan pembiasaan lingkungan yang baik, maka dia juga mau tidak mau akan mengikuti teman-teman yang ada disini, karena teman yang ada disini tidak seperti itu, jadi dia seperti punya rasa tidak enak hati jika dia gampang marah, dan akhirnya dengan proses yang tidak mudah dan tanpa dia sadari juga terkadang emosinya sedikit-sedikit sudah mulai stabil⁴²

Sebelum adanya perubahan kestabilan emosi remaja, EH mengungkapkan adanya faktor penghambat untuk merubah emosi dalam diri mereka, baik secara internal maupun eksternal. Berikut penjelasannya:

“penghambat untuk menstabilkan emosi ada mbk, ada faktor dari dalam ada juga faktor dari luar. Kalau faktor dari dalam itu contohnya kayak faktor pendukung dari keluarga mereka, soalnya kalau kita dari pihak panti pasti akan melakukan kerjasama kepada keluarga juga mbk, untuk pembiasaan anak lebih baik lagi, jadi ketika disini seperti ini sehingga pas dirumah keluarga bisa mengarahkan anak seperti ini juga. tapi kalau ternyata dari keluarga sendiri kurang mendukung

⁴¹ Wawancara dengan subjek berinisial EH pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 11 Oktober 2018.

⁴² Ibid.,

ya itu sulit mbk, apalagi dari latar belakang keluarga mereka berbeda-beda ada yang orang tuanya *broken home* ada juga yang memang kurang perhatian sekali sama anaknya, jadi dukungan dari keluarga itu sangat penting untuk pembentukan pribadi anak. Dan kalau faktor dari luar itu biasanya teman sebaya mbk dari sekolah, biasanya kan ada teman yang memang memiliki kepribadian yang gampang emosi maka itu juga akan mempengaruhi dan terbawa sampai di panti juga, karena kan yang namanya teman pasti ada yang membawa pengaruh kurang baik dan ada juga teman yang membawa pengaruh baik untuk anak, dan kalau menurut saya itu yang lebih dominan mempengaruhi menghambat pengstabilan emosi adalah faktor dari luarnya ini mbk, soalnya kan teman mereka sering bertemu setiap hari di sekolah, dan kalau keluarga mereka jarang beretemu jika tidak jadwal waktu pepulangan kerumah masing-masing⁴³

3. Subyek 3 (YMS)

Subyek ketiga dengan inisial YMS berasal dari kediri, YMS memiliki jabatan sebagai Pengasuh di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Trenggalek. Saat ini YMS berusia 26 tahun dan bekerja di panti asuhan ini selama kurang lebih 8 tahun. Adapun ciri-ciri fisik RD yaitu: warna kulit kuning langsung, tinggi badan sekitar 160 cm dengan berat badan kurang lebih 65 kg, bentuk wajah bulat dan manis.

Subyek YMS ini berpendapat bahwa, tidak semua remaja pada saat sedang emosi mengeluarkan nada suara yang tinggi atau keras tetapi tergantung pada pribadi anak itu sendiri, menurut YMS kebanyakan remaja

⁴³ Wawancara dengan subjek berinisial YMS pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek, kediri, pada tanggal 12 Oktober 2018.

yang ada di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) akan cenderung diam terlebih dahulu untuk kemudian pada saat mereka merasa sudah tenang maka baru akan mengeluarkan emosi itu baik dengan bercerita dan menangis dengan pengasuh maupun bercerita dengan teman sekamarnya. YMS berpendapat apabila remaja sudah bisa berfikir sedemikian pada saat emosi, dan tidak langsung melampiaskan emosi dengan mengamuk ataupun marah-marah seperti remaja pada umumnya, maka remaja tersebut sudah bisa tergolong remaja dengan emosi yang stabil. Tetapi tidak semua remaja di panti ini bisa berfikir sedemikian karena tergantung pada kepribadian atau karakteristik anak masing-masing.

YMS menjelaskan bahwa nada suara anak asuhnya di panti asuhan ini tidak rendah ataupun tinggi tetapi standar. Berikut penjelasannya:

“kalau menurut saya pribadi ya mbk anak-anak disini itu kalau marah nada suaranya berbeda-beda karena memang tergantung pribadi mereka juga. Tetapi kalau anak asuh saya itu kebanyakan mereka ketika marah nada suaranya itu standar saja mbk, tidak tinggi ataupun tidak rendah mbk, karena terkadang biasanya pada saat emosi mereka juga akan cenderung diam, entah diamnya itu marah dalam hati atau diam karena mereka mengakui kesalahan, dan setelah sudah tenang maka dia baru akan mengeluarkannya dengan nada suara yang standar saja kalau anak asuh saya”⁴⁴

Terkait dengan gerak tubuh anak ketika sedang emosi, YMS mengungkapkan ada anak yang memang biasa atau normal saja yang berarti dia tidak memiliki beban masalah ketika emosi dia tidak ada gerakan tubuh

⁴⁴ Wawancara dengan subjek berinisial YMS pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek, Kediri, pada tanggal 12 Oktober 2018.

yang mengkhawatirkan, YMS juga memiliki anak asuh yang terlibat dengan hukum yang bisa mempengaruhi kondisi psikologisnya, pada saat emosi akan cenderung menyakiti diri sendiri. Berikut penjelasannya:

“kalau beberapa dari anak asuh saya itu waktu dia emosi memang berbeda-beda ya mbk, karena anak asuh saya ada anak yang memang biasa atau normal saja dalam artian dia tidak memiliki beban masalah apapun kecuali masalah tentang keterlantarannya, terus biasanya anak yang seperti ini ketika emosi ya biasa saja mbk gerak tubuhnya, maksudnya gerak tubuhnya tidak ada yang mengkhawatirkan, terus ada anak asuh saya yang beberapa memang berhubungan dengan hukum, kalau berhubungan dengan hukum itu kan mungkin bisa mempengaruhi ke psikologisnya juga ya mbk, jadi kalau dia emosional itu bisa sampai menyakiti diri mereka sendiri kayak mukul-mukul badan mereka sendiri, dan anak yang seperti itu biasanya akan berhubungan dengan Peksosnya langsung karena dia memang butuh pendampingan khusus”⁴⁵

Ekspresi marah yang ditampilkan remaja di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) menurut YMS ekspresi umum yaitu seperti *cemberut*, tetapi *cemberut* dalam artian tidak bisa menerima apabila memang remaja tersebut terbukti melakukan kesalahan, dan itu yang biasanya sering membuat anak jadi marah ataupun jengkel. Berikut penjelasannya:

“kalau bagi saya itu ekspresi mereka marah masih umum mbk, kayak ya jengkel,kesel, terus *cemberut* gitu mbk, tetapi *cemberut* disini itu dalam artian anak yang gak mau nerima kalau dia itu salah dan akhirnya dia harus dihukum seperti

⁴⁵ Wawancara dengan subjek berinisial YMS pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek, Kediri, pada tanggal 12 Oktober 2018.

itu, kalau dia menerima kalau dia salah ya mungkin dia akan diam terus menangis gitu”⁴⁶

Ekspresi sedih remaja di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) menurut YMS yaitu anak akan menangis ketika sedih dan pada saat pengasuh mengetahui hal tersebut maka pengasuh harus memberikan pancingan terlebih dahulu agar mau bercerita.

Berikut penjelasannya:

“kalau ekspresi sedih anak disini itu ya nangis aja sih mbk, soalnya kalau ada masalah gitu tidak semuanya mau terbuka untuk cerita, tetapi kalau anak asuh saya itu kebanyakan masih mau mbk kalau cerita gitu tapi ya harus ada pancingan dulu agar dia mau cerita”⁴⁷

Ekspresi bahagia remaja yang ada di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) menurut YMS mereka akan selalu terlihat tersenyum dan cenderung diperlihatkan. Berikut penjelasannya:

“kalau bahagia itu pasti *guya guyu wae* mbk cenderung diperlihatkan gitu, apalagi kalau bahagiannya berkaitan dengan lawan jenis, soalnya pasti anak-anak yang lain itu *gojloki* terus gitu, kalau biasanya remaja memang gitu ya mbk kalau terkait dengan lawan jenis”⁴⁸

Selain ekspresi bahagia YMS mengungkapkan tentang ekspresi takut yang ada pada remaja. Berikut penjelasannya:

⁴⁶ Wawancara dengan subjek berinisial YMS pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 12 Oktober 2018.

⁴⁷Ibid.,

⁴⁸ Wawancara dengan subjek berinisial YMS pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 12 Oktober 2018.

“kalau ekspresi takut itu mungkin dengan diam dulu dan kalau sudah tiba saatnya dia sudah *kepepet* gitu mbk, dia baru bilang. Terus saya bilang lha kenapa kok gak bilang dari kemarin-kemarin, anaknya ya jawab lha aku takut bu, jadi ya nunggu *kepepet* dulu baru mau cerita”⁴⁹

Menurut YMS, ekspresi terkejut remaja di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) sangat jarang sekali diketahui olehnya karena hal itu merupakan sesuatu yang tidak terduga .

Berikut penjelasannya:

“kalau ekspresi terkejut itu saya jarang tahu ya mbk, karena ekspresi terkejut itu kan kalau menurut saya sesuatu yang tidak mereka duga mbk, dan anak-anak bisa mengontrol itu jadi mungkin jarang mereka perlihatkan”⁵⁰

Melihat kondisi anak yang telah melakukan kesalahan sebelum memberikan hukuman ataupun memanggilnya dikantor merupakan langkah yang dilakukan YMS ketika melihat remaja atau anak asuhnya melanggar peraturan panti asuhan. Berikut penjelasannya:

“kalau saya itu ketika melihat anak melanggar peraturan panti saya tidak langsung memanggil dia mbk, soalnya saya itu tipikalnya kalau anak itu tidak benar-benar parah melanggar atau melakukan kesalahan ya tidak akan saya panggil, anak asuh saya itu udah hafal mbk, ketika saya memanggil anak kekantor berarti anak itu paling bermasalah. Biasanya saya akan melihat kondisi anak itu dulu sebelum tak tanya secara langsung ataupun memberikan hukuman sama dia, saya lihat dulu kondisinya apakah dia sedang marah, sedang sedih ataupun sedang ada masalah yang membuat dia akhirnya melanggar peraturan. Setelah tahu kondisinya seperti ini gitu ya saya datang dikamarnya trus saya ajak ngobrol tentang

⁴⁹ Wawancara dengan subjek berinisial YMS pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 12 Oktober 2018.

⁵⁰Ibid.,

masalahnya, dan setelah dia mengakui kesalahan karena melanggar aturan gitu ya tetap saya hukum”⁵¹

YMS menjelaskan tentang dalam sehari berapa kali remaja akan marah.

Berikut penjelasannya:

“kalau dalam sehari itu nggak tentu ya mbk berapa kali mereka marah, biasanya misalkan kalau disekolah ada masalah gitu pasti nanti sepulang sekolah ya *cemberut* sampai dibawa di dalam panti, terus akhirnya dia kayak sering marah-marah gitu, jadi ya terkadang ada juga yang cuek, tidak tentu lah mbk kalau anak-anak itu berapa kali mereka marah, tergantung pribadi anak itu sendiri”⁵²

Menurut YMS, ketidak puasan dan permasalahan pribadi yang remaja rasakan merupakan sesuatu hal dan keadaan yang sering membuat remaja meluapkan emosinya. Berikut penjelasannya:

“ biasanya itu dalam hal ketidak puasan mbk yang membuat anak sering meluapkan emosinya, ada juga terkadang dalam keadaan tentang masalah pribadi contohnya kayak punya masalah disekolah apalagi kita kan disini sistem mbk, anak juga punya sistem, otomatis kalau disekolah punya masalah pasti masalah itu dibawa-bawa sampai panti juga mbk, contohnya jadi kayak males makan, dan kadang ada juga yang tidur saja dikamar, kalau nggak ditanya kan anak pasti nggak mau jujur, anak kan juga cenderung kayak menutupi masalahnya ya mbk, jadi ya pandai-pandainya kita juga gitu”⁵³

YMS mengungkapkan tentang apakah ada remaja di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) yang

⁵¹ Wawancara dengan subjek berinisial YMS pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 12 Oktober 2018.

⁵²Ibid.,

⁵³ Wawancara dengan subjek berinisial YMS pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 12 Oktober 2018.

meluapkan emosinya dengan *agresif* atau dengan memanfaatkan barang yang ada disekitar, baik memukul ataupun menendang barang. Berikut penjelasannya:

“kalau seperti membanting pintu gitu ada mbk, soalnya dilihat juga dari segi usianya anak ya, kalau usia remaja apalagi remaja yang masih labil gitu dan punya kepribadian agak keras ya gitu mbk kadang-kadang kalau marah suka *gebrak* pintu, ada juga remaja yang gak seperti itu, tapi kalau remaja yang emosinya puarah gitu ya mungkin dia bisa melakukan kayak membanting pintu, tapi kalau yang lain biasa saja emosinya ya gak sampai kayak gitu”⁵⁴

YMS memiliki Cara tersendiri untuk menghadapi remaja di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) yang sering marah-marah atau meluapkan emosi. Berikut penjelasannya:

“cara saya menghadapi anak yang sering marah-marah atau sering meluapka emosi gitu saya biarkan terlebih dahulu mbk, agar pikirannya dingin atau tenang dulu, soalnya kan kalau saya langsung *nyrocos* gitu nanti malah dia merasa disalahkan, padahal kan kita nggak ada niat untuk menyalahkan kan, jadi tak biarkan dulu kalau sudah tenang baru tak ajak bicara baik-baik”⁵⁵

Menurut YMS waktu yang dibutuhkan untuk remaja meluapkan emosinya tidak bisa ditentukan. Berikut penjelasannya:

“kalau waktu emosi remaja itu tidak bisa ditentukan mbk, tetep tergantung remajanya juga, tapi kadang-kadang mbk biasanya ada yang Cuma beberapa jam gitu, soalnya kan

⁵⁴ Wawancara dengan subjek berinisial YMS pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 12 Oktober 2018.

⁵⁵Ibid.,

kalau dia sudah capek gitu pasti sudah lupa juga kan sama emosinya, namanya remaja kan memang masih labil mbk”⁵⁶

Kepuasan remaja dalam pemenuhan kebutuhan memiliki tingkat yang berbeda-beda, hal ini seperti yang disampaikan oleh subyek YMS. Berikut penjelasannya:

“kalau masalah pemenuhan kebutuhan yang tidak terlaksana itu dapat memancing emosi mbk, apalagi kalau pas pemenuhan kebutuhannya itu agak telat datangnya pasti mereka akan *ngedumel* karena kan tidak sabar ya, tingkat kepuasan anak itu kan juga berbeda-beda mbk, terus biasanya juga masalah kebutuhan uang saku, kita itu sebagai pengasuh selalu mengingatkan mbk pokoknya selama mereka tidak membuat pelanggaran di panti maka uang saku akan diberikan penuh, tetapi apabila mereka melakukan kesalahan atau pelanggaran ya uang saku di potong, tapi uang saku dipotong itu potongannya tidak diambil pengasuh mbk tetapi di tabung untuk kebutuhan yang akan datang, jadi ya tetep kembali kemereka juga mbk”⁵⁷

YMS menjelaskan langkah yang diambil ketika ada remaja yang sulit untuk diarahkan. Berikut penjelasannya:

“ kalau untuk masalah anak yang sulit untuk diarahkan itu kalau saya pribadi itu saya lebih sering mengajak bicara dari hati kehati mbk, saya tanya apa yang dia inginkan, terus kembali lagi dia itu kesini tujuannya untuk apa dan biasanya saya juga membawa-bawa keluarga mereka saya ginikan apa gak kasihan orang tua kalian, terus kalau udah gitu mereka biasanya nangis, karena kita kan memotivasi anak cenderung nggak berhasil karena dari dalam diri mereka sendiri saja

⁵⁶ Wawancara dengan subjek berinisial YMS pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 12 Oktober 2018.

⁵⁷Ibid.,

nggak ada motivasi untuk berubah, tapi kalau udah digitukan tetep gak berubah ya saya serahkan ke Peksosnya”⁵⁸

YMS mengaku bahwa dia terkadang mengajak bicara remaja tentang kegiatan sehari-hari mereka dengan jangka waktu yang tidak sering agar tidak membuat remaja merasa bosan dan tidak merasa dikekang. Berikut penjelasannya:

“mengajak bicara tentang kegiatan sehari-hari itu pernah mbk kadang-kadang tapi, soalnya nanti kalau keseringan ditanya tentang ini itu mereka malah bosan dan merasa dikekang, apalagi anak yang SMP SMK gitu kalau keseringan ditanya buk e kenapa sih kok *takon-takon*, beda dengan anak yang TK gitu mereka malah suka bercerita kan”⁵⁹

Menurut YMS terdapat perubahan emosi pada remaja ketika sebelum dan sesudah tinggal di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA). Berikut penjelasannya:

“kalau untuk perubahan emosinya itu ada mbk, misalkan saja anak ini si A dulu ketika sebelum tinggal di panti dia tidak pandai dalam mengekspresikan emosinya karena memang karakternya pendiam, tetapi setelah dia tinggal di panti dan berbaur dengan teman-temannya gitu dia mulai bisa sedikit-sedikit mengekspresikan emosinya, berarti itu kan bisa disebut sebagai suatu perubahan ya mbk meskipun masih dalam proses juga”⁶⁰

Adapun menurut YMS Faktor yang menghambat remaja untuk merubah emosi dalam diri mereka. Berikut penjelasannya:

⁵⁸ Wawancara dengan subjek berinisial YMS pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 12 Oktober 2018.

⁵⁹Ibid.,

⁶⁰ Wawancara dengan subjek berinisial YMS pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 12 Oktober 2018.

“kalau faktor yang menghambat itu biasanya teman sebaya mereka mbk, soalnya kan kalau teman mereka baik pasti akan berpengaruh baik pula, begitupun sebaliknya juga, kalau teman yang buruk akan berpengaruh buruk juga. Ada juga mungkin faktor yang menghambat untuk merubah emosi mereka itu faktor keluarga mereka, kan ada juga ya masalah orang tua mereka yang *broken home* itu juga menghambat karena dukungan dan motivasi mereka untuk anak yang kurang maksimal”⁶¹

4. Subyek 4 (IY)

Subyek 4 dengan inisial IY berasal dari Makasar dan menikah dengan orang Jawa Malang dan berdomisili di kediri, IY memiliki jabatan sebagai Pengasuh di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Trenggalek. Saat ini IY berusia 47 tahun dan bekerja di panti asuhan ini selama kurang lebih 15 tahun. Adapun ciri-ciri fisik RD yaitu: warna kulit sawo matang, tinggi badan sekitar 156 cm dengan berat badan kurang lebih 60 kg, bentuk wajah bulat dan manis.

Subyek IY ini berpendapat bahwa, ketika remaja mengeluarkan nada suara emosi tergantung pada tipe karakteristik remajanya seperti apa, remaja yang memiliki karakteristik tipe *introvet* kurang bisa mengeksplorasikan emosinya secara langsung, tetapi berbeda dengan remaja yang memiliki karakteristik *ekstrovet* maka dia akan cenderung mengeluarkan emosinya dengan nada suara yang tinggi. Berikut penjelasannya:

“kalau anak mengeluarkan nada emosi tinggi ataupun rendahnya itu tergantung bagaimana karakteristik anaknya

⁶¹Wawancara dengan subjek berinisial IY Pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 10 Oktober 2018.

mbk, kalau karakter anaknya sabar gitu mbk, sekalipun dia marah dia akan mengeluarkan emosinya dengan nada yang biasa saja seperti biasanya mbk ya tetap sabar gitu, tapi ada juga mbk kalau anak itu ketika emosi dia spontan kalau diajak ngomong gitu suaranya keras, itu kalau anak yang memang memiliki kepribadian yang keras juga”⁶²

Menurut IY saat remaja sedang emosi tidak hanya nada suara yang secara tidak sadar dikeluarkan tetapi adapun gerak tubuh yang secara tidak sadar akan dikeluarkan saat emosi sedang berlangsung. Berikut penjelasannya:

“kalau anak asuh saya itu biasanya kebanyakan gerak tubuh ketika emosi itu jika didepan pengasuh gini dia hanya diam tetapi kalau sudah dibelakang gitu dia pasti *ngedumel* mbk terus kalau dibilangin itu suka membantah biasanya, misalkan seperti monica itu mbk, dia itu kalau disuruh kayak nyapu gitu pasti ngejawab nanti aja bu dengan nada agak keras , kalau gak gitu ya marah-marah”⁶³

Menurut IY emosi remaja tidak hanya dilihat dari tinggi rendahnya nada suara ataupun gerak tubuhnya tetapi biasanya akan lebih mudah terlihat dari ekspresi remaja saat sedang marah. Berikut penjelasannya:

“biasanya kalau untuk mengetahui anak itu sedang emosi atau tidak itu biasanya akan lebih mudah dilihat dari ekspresi mbk, apalagi kalau dia sedang marah gitu, pasti anak itu akan diam terus kalau gak gitu ya *cemberut* gitu, misalkan kalau dia pulang sekolah gitu gak tersenyum sama sekali sambil *cemberut*, nah itu biasanya dia disekolah sedang ada masalah sama temennya atau dihukum gurunya gitu”⁶⁴

⁶² Wawancara dengan subjek berinisial IY Pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 10 Oktober 2018.

⁶³Ibid.,

⁶⁴ Wawancara dengan subjek berinisial IY Pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 10 Oktober 2018.

Adapun ekspresi sedih yang diperlihatkan remaja. Menurut IY ekspresi sedih yang ditunjukkan yaitu cenderung diam dan menarik diri. Berikut penjelasannya:

“kalau anak asuh saya itu ketika sedih dia akan cenderung diam mungkin karena memang sedang memikirkan hal berat ya mbk, dan biasanya juga menarik diri dari teman-temannya yang lain gitu”⁶⁵

IY mengungkapkan bahwa ekspresi bahagia remaja yang ada di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Trenggalek mereka akan terlihat senang atau gembira dan akan melakukan kewajiban di panti tanpa harus disuruh terlebih dahulu. Berikut penjelasannya:

“kalau remaja disini itu jika sedang senang atau bahagia gitu dia ya ekspresinya kelihatan senang, gembira gitu aja mbk, misalkan biasanya kalau nyapu saja harus nunggu di suruh dulu, tapi kalau dia sedang bahagia gitu ya nyapu-nyapu gitu tanpa disuruh, terus biasanya dia juga nyanyi-nyanyi gitu, kadang juga menyapa ibu atau bapak pegawai kalau sedang bahagia, biasanya juga saya tegur mbk ada apa to *nduk* kog kelihatannya bahagia sekali terus dia jawab gini biasanya ada deh gitu, ya gitu lah mbk namanya anak muda sekarang, sangat ketara apalagi kalau sedang bahagia”⁶⁶

IY mengungkapkan tentang ekspresi takut yang diperlihatkan oleh remaja.

Berikut penjelasannya:

“kalau anak asuh saya ya mbk biasanya kalau takut gitu biasanya dia takut menghadapi pengasuhnya dan dia ngomong ke saya gitu biasanya, dia terbuka. Dia ngomong bu

⁶⁵ Wawancara dengan subjek berinisial IY Pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek, Kediri, pada tanggal 10 Oktober 2018.

⁶⁶ Ibid.,

aku takut ini aku mau ngambil hp, aku takut bu nanti kalau dimarahin sama bu retno atau pak yudi, biasanya dia terbuka gitu mbk. Ada juga permasalahan lain yang membuat dia takut gitu biasanya kalau dia pulang telat dia gak ngomong ke saya karena kalau ngomong ke saya pasti saya marahi dan takut dihukum juga. Tetapi malah yang memergoki dia itu malah pengasuh yang tinggal disini itu bu emi, terus setelah itu bu emi bilang ke saya. Dan saya tunggu saja sampai 2 hari kok dia juga gak ngaku kesaya akhirnya saya panggil dan saya tanya dan dia baru ngaku gitu”⁶⁷

IY mengungkapkan ekspresi terkejut adalah ekspresi yang tidak terduga atau spontan dikeluarkan oleh siapapun. Berikut penjelasannya:

“kalau ekspresi terkejut itu kalau disuruh nggambarin agak susah ya mbk soalnya kan yang namanya terkejut itu pasti *spontan* dikeluarkan saja, kalau remaja disini khususnya anak asuh saya jika sedang terkejut gitu biasanya pas temannya sekamar tiba-tiba punya masalah dia langsung kaget sambil bilang lhoh bu kok bisa begitu ya bu, terus ya saya sampaikan juga ke dia ya kamu juga jangan sampai gitu ya *nduk* gitu, kalau anak asuh saya pas tekejut ya gitu-gitu saja mbk biasanya”⁶⁸

Adapun langkah yang dilakukan IY ketika melihat remaja yang melanggar peraturan. Berikut penjelasannya:

“kalau anak asuh saya ada yang melanggar peraturan saya suruh buat peringatan, saya suruh nulis tangan sendiri membuat pernyataan bahwa dia tidak akan mengulanginya lagi nanti kalau mengulangi lagi ada sanksinya gitu mbk, itu saya suruh begitu semua anak asuh saya, dan setelah itu diberikan hukuman”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan subjek berinisial IY Pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 10 Oktober 2018.

⁶⁸ Ibid.,

⁶⁹ Wawancara dengan subjek berinisial IY Pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 10 Oktober 2018.

Dalam satu hari tidak bisa ditentukan berapa kali remaja akan marah-marah.

Berikut penjelasan IY:

“ kalau dalam sehari itu tidak bisa ditentukan mbk berapa kali dia marah, biasanya kalau berantem biasa sama temannya juga sebentar saja sudah balik lagi, emosi kan pastinya gak terus-menerus ya, kecuali kalau dia memang sedang banyak masalah gitu, pasti dalam sehari *moodnya* tidak akan baik”⁷⁰

IY menjelaskan tentang hal dan keadaan yang sering membuat remaja meluapkan emosinya. Berikut penjelasannya:

“biasanya itu yang sering membuat anak emosi dalam hal disuruh buat melaksanakan kewajiban di panti mbk, kalau disuruh gitu biasanya dia membantah, disuruh membersihkan dapur gitu dia bilang nggak mau aku bu, aku pilih bersihkan depan saja. Biasanya juga kalau pas dia minta barang peralatan sekolah tapi barangnya belum datang, dia *ngedumel* marah-marah gitu, nggak bisa sabar, maunya kalau minta barang ya langsung ada”⁷¹

Dalam melampiaskan emosi, remaja terkadang memanfaatkan barang yang ada disekitar agar emosinya bisa tersalurkan. Menurut IY remaja yang ada di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Trenggalek tidak ada yang menyalurkan emosinya dengan membanting, memukul ataupun menendang barang disekitar mereka. Berikut penjelasannya:

“kalau anak-anak disini itu belum ada ya mbk ya mudah-mudahan jangan sampai ada, soalnya disini kan ya di ajarkan sopan santun juga. Belum ada mbk yang melampiaskan emosinya dengan membanting, menendang, atau memukul

⁷⁰ Wawancara dengan subjek berinisial IY Pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 10 Oktober 2018.

⁷¹ Ibid.,

gitu, karena kan disini anaknya perempuan semua ya beda kalau anak laki-laki mungkin ada, soalnya kebanyakan anak disini itu melampiaskannya di belakangnya pengasuh ya *ngedumel* itu saja ya”⁷²

Subyek IY menjelaskan tentang apa yang akan dilakukan ketika ada remaja yang sangat sering sekali meluapkan emosi atau marah-marah. Berikut penjelasannya:

“biasanya kalau ada remaja yang sering meluapkan emosi atau marah-marah gitu mungkin saya berikan motivasi mbk, ya di nasihati gitu saja. Kecuali kalau memang sudah sangat parah ya saya serahkan ke atasan agar ditangani oleh peksosnya”⁷³

IY menjelaskan tentang waktu yang diperlukan remaja di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Trenggalek untuk meluapkan emosi atau marah. Berikut penjelasannya:

“anak-anak disini itu kalau marah nggak lama kok mbk, biasanya kalau dia semarah apapun saya tetap saja dia mau menyapa saya, walaupun misalnya tadi padi baru saya hukum gitu pasti dia marah kan, tapi setelah dihukum gitu ya tetap saja seperti biasanya mbk, jadi memang waktunya itu tidak lama kalau mereka sedang marah”⁷⁴

Menurut IY pemenuhan kebutuhan yang tidak terlaksana dapat menyebabkan pemicu emosi untuk remaja. Berikut penjelasannya:

“kebutuhan yang paling utama mudah memicu emosi pada anak disini itu masalah uang saku mbk, tapi biasanya juga mbk kita lihat kalau tingkah lakunya kurang baik seperti

⁷² Wawancara dengan subjek berinisial IY Pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 10 Oktober 2018.

⁷³ Ibid.,

⁷⁴ Wawancara dengan subjek berinisial IY Pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 10 Oktober 2018.

malas, kamar tidurnya kotor dan kita pancing kalau tetap seperti itu maka uang saku kita tahan, tujuannya ya biar dia bisa berubah dan disitulah emosinya keluar”⁷⁵

IY mengungkapkan akan mengambil langkah tegas apabila melihat remaja yang benar-benar sulit untuk diarahkan. Berikut penjelasannya:

“seperti yang sudah saya jelaskan tadi ya mbk, langkah yang saya lakaikan kalau melihat anak yang betul-betul sulit untuk diarahkan gitu saya langsung serahkan ke peksosnya tapi sebelum itu saya ajak bicara dulu, saya tanya baik-baik kamu maunya gimana gitu, tapi kalau ternyata dia memang susah sekali untuk di arahkan agar lebih baik ya sudah saya laporkan ke atasan”⁷⁶

Sebagai pengasuh IY mengaku bahwa agar membuat anak merasa nyaman dengannya dia selalu mengajak bicara tentang kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan, dan agar anak merasa selalu di perhatikan. Berikut penjelasannya:

“kalau masalah mengajak bicara itu pasti setiap hari saya tanya tentang ini itu mbk, soalnya yang namanya anak pasti sangat membutuhkan figur orang tua, setiap hari saya mendengarkan curhat dari mereka ya saya dengarkan. Apalagi mereka tinggal di panti ya, membutuhkan kasih sayang dan perhatian itu sudah pasti, pokoknya bagaimana agar mereka nyamanlah mbk, biar mereka juga merasa aman dan diperhatikan juga”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan subjek berinisial IY Pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 10 Oktober 2018.

⁷⁶ Ibid.,

⁷⁷ Wawancara dengan subjek berinisial IY Pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 10 Oktober 2018.

Menurut IY terdapat perubahan emosi pada remaja ketika sesudah dan sebelum tinggal di panti asuhan unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa). berikut penjelasannya:

“perubahan pasti ada ya mbk, meskipun tidak sepenuhnya tapi sedikit-sedikit pasti ada, soalnya untuk merubah suatu kebiasaan yang jelek menjadi kebiasaan yang bagus kan juga butuh usaha dan proses yang tidak mudah. Misalnya ya dulu itu anak namanya triska dia setiap hari nangis dan marah-marah, emosinya tidak terkontrol, karena dia tidak mau tinggal di panti dan pengen pulang, karena belum terbiasa kan itu, tapi ternyata lama-kelamaan dibujuk terus dikasih pengertian pelan-pelan akhirnya dia sudah mulai terbiasa tinggal disini, sudah nggak nangis lagi dan gak marah-marah lagi, emosinya sedikit demi sedikit mulai terkontrol juga, sekarang katanya anaknya sudah betah disini”⁷⁸

Faktor yang menghambat remaja untuk mengendalikan emosi menurut IY.

Berikut penjelasannya:

“biasanya faktor yang menghambat itu lingkungan teman sebaya gitu mbk, soalnya teman sangat mudah sekali saling mempengaruhi, namanya teman apalagi disekolah setiap hari ketemu setiap hari begaul juga, pasti sangat dominan pengaruhnya”⁷⁹

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan dalam sub bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan tentang gambaran emosi pada remaja putri di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri, faktor yang mempengaruhi emosi pada remaja, dan Upaya pembinaan regulasi emosi pada remaja putri di panti asuhan Unit Pelaksanaan

⁷⁸ Wawancara dengan subjek berinisial IY Pengasuh di panti asuhan dinas sosial unit pelaksanaan teknis pelayanan sosial anak asuhan (upt psaa), Trenggalek , kediri, pada tanggal 10 Oktober 2018.

⁷⁹ Ibid.,

Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri. Berikut ini akan diuraikan suatu temuan penelitian yang telah didapatkan berdasarkan wawancara dan observasi :

1. Gambaran emosi pada remaja putri di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu rata-rata remaja ketika sedang emosi menunjukkan perilaku seperti melempar barang, menggebrak pintu dan meja , bermain fisik seperti *jambak-jambakan*, menggunakan tangan orang lain untuk menggunting baju teman dikarenakan adanya permusuhan, menunjukkan emosi dengan kata-kata kotor (*misoh*), menunjukkan emosi dengan ekspresi yang berbeda-beda seperti ekspresi marah, sedih, gembira, takut, dan terkejut, adapun menurut pengasuh ketika remaja sedang emosi mereka akan cenderung meluapkannya berdasarkan karakteristik atau kepribadian masing-masing remaja, seperti contoh nada suara remaja ketika meluapkan emosi beberapa dari mereka akan meluapkannya dengan nada keras, sedang maupun hanya dengan diam saja, remaja yang memiliki sifat *ekstrovert* maka akan mengeluarkan nada suara emosi yang keras dan apabila remaja yang memiliki sifat *introvert* maka rata-rata dari mereka ketika emosi akan cenderung diam dan menyendiri dikamar dengan menangis.

Adapun temuan lain berdasarkan wawancara dan observasi yaitu, remaja sering meluapkan emosinya berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, dan berkaitan dengan ketidak puasan dalam hal kebutuhan yang bisa diraba

dan wujudnya nyata atau kebutuhan material contohnya seperti kebutuhan uang saku

2. Faktor yang mempengaruhi emosi pada remaja putri di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi emosi pada remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, pada faktor usia ini diharapkan adanya perubahan kontrol emosi sesuai dengan proses pembinaannya, perubahan fisik dan kelenjar, dari perubahan fisik dan kelenjar akan menyebabkan terjadinya perubahan pada kematangan emosi, pola asuh orang tua, faktor pola asuh ini merupakan faktor yang sangat penting dikarenakan cara pola asuh yang diberikan orang tua/pengasuh kepada anak akan sangat menentukan pula bagaimana perilaku anak terhadap orang lain dalam lingkungannya, Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan yaitu apabila lingkungan tempat tinggal remaja yang mendukung perkembangan fisik dan mental memungkinkan kematangan emosi dapat tercapai.
3. Upaya pembinaan regulasi emosi pada remaja putri di panti asuhan Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Asuhan (UPT PSAA) Kediri merupakan Pembinaan yang diberikan pengasuh untuk mengendalikan emosi pada remaja yaitu Pembinaan *konseling* untuk membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi dan bertujuan untuk penyadaran pada remaja. Selanjutnya peneliti juga menemukan tentang suri ketauladanan atau panutan dari pengasuh yang bersikap *demokratis* seperti

pengasuh bertutur kata lembut dan pengasuh *agresif* yang bertutur kata kurang sesuai dengan nada kasar (membentak) dan keras, hal ini yang akan menjadi *Modeling* atau dicontoh bagi remaja dan juga untuk menentukan keberhasilan dan tidaknya dalam melaksanakan upaya pembinaan regulasi emosi.